

Potensi kepemimpinan mahasiswa Universitas “X” memakai FAST: *Profetic Leadership*

¹Miryam Ariadne Sigarlaki, ¹Winna Andini, ¹Chandra Yudistira P

¹Fakultas Psikologi Universitas Jenderal Achmad Yani (UNJANI), Cimahi, Indonesia
Email: miryam.ariadne@lecture.unjani.ac.id

Abstrak

Penelitian tentang potensi kepemimpinan yang berdasarkan *Profetic Leadership* pada mahasiswa Universitas X memiliki tujuan untuk menggambarkan potensi yang dimiliki oleh mahasiswa agar dapat menjadi kader pemimpin di organisasi dalam kampus khususnya dan umumnya dapat menjadi penerus pemimpin masa depan. Potensi kepemimpinan diambil berdasarkan “prophetic leadership” atau kepemimpinan nabi Muhammad SAW, yang terdiri dari 4 dimensi yaitu Fathonah, Amanah, Shidiq dan Tabligh (FAST). Metodologi yang digunakan adalah metoda kuantitatif, dengan Teknik sampling acak. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas X dari berbagai fakultas. Sampel yang didapatkan sebanyak 533 orang, dengan karakteristik usia 18 sd 19 tahun. Alat ukur yang digunakan adalah Kuesioner Potensi Karakter Pemimpin (PK-PEQ), berdasarkan pengujian construct reliability, semua karakteristik memiliki nilai $\geq 0,7$. Validitas menggunakan pendekatan corrected – item total berkisar 0,3 – 0,7. Perhitungan data menggunakan distribusi frekuensi dan tabulasi data demografi. Hasil Analisa distribusi frekuensi potensi Karakter Pemimpin yang dihasilkan yaitu semua individu memiliki potensi keseluruhan karakter kenabian yaitu Fathonah, Amanah, Shidiq dan Tabligh. Dari keempat karakter tersebut ada salah satunya yang dominan muncul dalam diri individu yaitu yang paling tinggi capaian nilainya. Karakter Fathonah 16%, Amanah 11%, Shidiq 33% dan Tabligh 40%. Dilihat berdasarkan jenis kelamin, pada laki – laki Fathonah 15%, Amanah 14%, Shidiq 22% dan Tabligh 34%. Pada perempuan Fathonah 14%, Amanah 8%, Shidiq 34% dan Tabligh 36%. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan dan membawa perubahan pada mahasiswa di Universitas X, siap dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai penerus bangsa dan pemimpin masa depan dimulai dari bangku perkuliahan.

Kata kunci: kepemimpinan profetik; Fathonah; Amanah; shidiq; tabligh

Abstract

The aim of Research on leadership potential based on Prophetic Leadership in University X students is to describe the potential possessed by students to become a cadre of leaders in organizations on campus in particular and generally be the successor to future leaders. Leadership potential is taken based on "prophetic leadership" or the leadership of the prophet Muhammad SAW, which consists of 4 dimensions namely Fathonah, Amanah, Shidiq, and Tabligh (FAST). The methodology used is a quantitative method, with random sampling techniques. The population in this study was X University Students from various faculties. Samples obtained as many as 533 people, with the characteristics of ages 18 to 19 years. The measuring instrument used was the Leader Character Potential Questionnaire (PK-PEQ), based on the construct reliability test, all characteristics had a value of ≥ 0.7 . Validity uses a corrected - total approach ranging from 0.3 to 0.7. Data calculation uses frequency distribution and demographic data tabulation. The results of the analysis of the frequency distribution of the potential Leaders Character produced are that all individuals have the overall potential of prophetic characters namely Fathonah, Amanah, Shidiq and Tabligh. Of the four characters, there is one of them which is dominant in the individual, which is the highest achievement value. Fathonah characters are 16%, Amanah 11%, Shidiq 33%, and Tabligh 40%. Judging by sex, in men Fathonah 15%, Amanah 14%, Shidiq 22%, and Tabligh 34%. In Fathonah women 14%, Amanah 8%, Shidiq 34%, and Tabligh 36%. With this research, it is expected to provide input and bring change to students at X University, ready to carry out their duties and functions as the nation's successors and future leaders starting from the lecture bench.

Keywords: prophetic leadership; Fathonah; Amanah; shidiq; tabligh

PENDAHULUAN

Nabi Muhammad SAW seorang Rasul Allah adalah orang terbaik dimuka bumi ini, karena Rasulullah memiliki sifat, sikap, ahlak dan perilaku yang mulia sebagai tauladan umat manusia, khususnya umat Islam. Karakter Rasulullah yang mulia dan penuh teladan ini tercermin pada setiap perilakunya sehari – hari. Hal ini tercermin pula dalam kepemimpinan beliau. Rasulullah sebagai seorang pemimpin memiliki 4 karakter kuat yaitu yang disebut dengan Fathonah, Amanah, Shidiq dan Tabligh. Sebagai manusia khususnya umat islam kita akan meneladani sikap dan karakter Rasulullah, khususnya karakter kepemimpinan. Di zaman yang sudah sangat komplek dan sarat dengan perubahan yang cepat di era 4.0 dimana era ini adalah era modernisasi dan serba menggunakan teknologi yang berbasis internet. Tentu saja ini menjadi suatu tantangan tertentu bagi seorang mahasiswa dalam menjalankan kehidupan khususnya sebagai calon pemimpin di kampus khususnya dan pada umumnya kelak akan terjun dimasyarakat luas. Saat ini karakter manusia sangat beragam, seiring dengan bergantinya masa atau generasi tentu saja memiliki ciri khasnya sendiri. Berdasarkan opini yang diberikan oleh masyarakat terkait dengan karakter mahasiswa yaitu mahasiswa di zaman sekarang adalah sebagai agen perubahan dan menjadi pemimpin penerus bangsa yang memiliki karakter yang kuat memiliki pengetahuan yang luas karena di zaman ini banyak akses informasi seluas luasnya, namun disamping itu ada juga yang menilai mahasiswa saat ini dinilai kurang peka terhadap lingkungan sosialnya, karena yang dipentingkan adalah hubungan di social media saja. Hal ini pun berdampak pula pada bagaimana sikap dan perilaku mahasiswa dalam memimpin. Khususnya di universitas X minim sekali mahasiswa yang mau dan mampu menonjolkan sikap kepemimpinannya. Hal ini terbukti dari adanya krisis kepemimpinan di 4 tahun terakhir ini berdasarkan wawancara dengan mahasiswa pengurus badan eksekutif mahasiswa, komisi pemilihan umum mahasiswa mengatakan bahwa sulit sekali menjaring mahasiswa yang mau mencalonkan diri jadi pemimpin dalam hal ini memimpin badan eksekutif mahasiswa tingkat Universitas. Dalam kurun 4 tahun ini suara yang kerap muncul adalah aklamasi karena yang mengajukan hanya satu orang. Apakah ini karena mahasiswa tidak punya potensi atau ada hal lain yang menyebabkan hal ini terjadi? Tidak hanya di tingkat Universitas bahkan di tingkat fakultas – fakultas pun mengalami kondisi yang sama.

Di zaman sekarang khususnya 4.0 membutuhkan pemimpin dan generasi penerus bangsa yang handal dan kompeten dibidangnya khususnya adanya perubahan yang sangat cepat dan merambah kesegala aspek. Potensi karakter pemimpin yang diharapkan adalah seperti yang di contohkan Nabi Muhammad SAW dan harapannya banyak muncul di mahasiswa, khususnya mahasiswa Universitas X ini. Dengan adanya fenomena ini peneliti sangat tertarik dalam mencari data terkait dengan potensi karakter kepemimpinan, sehingga data tersebut dapat menggambarkan bagaimana potensi yang sudah ada dan yang harus dikembangkan lagi, sehingga mahasiswa sebagai penerus bangsa muncul sebagai kader – kader pemimpin khususnya organisasi di kampus sebagai kawah candra dimuka untuk menghadapi dunia era 4.0

Kepemimpinan Profetik

Kepemimpinan profetik yang ditunjukkan oleh Nabi Muhammad adalah gambaran contoh kesuksesan kepemimpinan dalam skala makro. Dalam skala mikro sendiri seharusnya model kepemimpinan profetik dapat di implementasikan dalam perpustakaan. Lebih lanjut lagi dalam konteks kepemimpinan di perpustakaan, saat ini masih mengalami krisis kepemimpinan. Hal tersebut berdasarkan pada pengamatan penulis, dikarenakan berbagai teori kepemimpinan yang ada belum mampu diformulasikan ke dalam kepemimpinan yang ideal di perpustakaan. Oleh karena itu kepemimpinan profetik dalam kajian ini diharapkan mampu mengkolaborasikan berbagai macam konsep kepemimpinan sehingga dapat menjadi model kepemimpinan yang ideal bagi setiap kepala perpustakaan. Dalam kajian ini, metodologi yang digunakan adalah studi pustaka. Dengan metodologi studi pustaka diharapkan mampu memaparkan secara mendalam tentang Konsep dan implementasi kepemimpinan profetik di perpustakaan. Adapun proses dari kajian studi pustaka yaitu dengan mencari, membaca, memahami dan menganalisis berbagai literatur, hasil dalam kajian ini dilakukan dengan menelusur buku-buku dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan kepemimpinan profetik.

Menurut para ahli yang mengkaji berbagai teori kepemimpinan pada umumnya dapat dalam beberapa pendekatan, yaitu pendekatan ciri sifat, perilaku, kekuatan pengaruh dan situasional. Dibawah ini terdapat beberapa pengertian kepemimpinan dari para ahli, yaitu: Kepemimpinan Menurut George R. Terry (1972) yaitu suatu aktivitas atau kegiatan mempengaruhi orang lain agar diarahkan untuk mencapai suatu tujuan organisasi tertentu. Pengertian Kepemimpinan Menurut Ralph M. Stogdill dalam Sus Budiarti di Jurnal Psikologi vol 33 menyatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi kegiatan suatu tim yang terorganisasi dalam menetapkan dan mencapai tujuan. Peneliti menelaah kembali sehingga definisi dari kepemimpinan adalah upaya dalam mengelola atau menjalankan fungsi organisasi yaitu dalam perencanaan, menjalankan suatu misi, memutuskan suatu hal yang menjadi target atau tujuan tertentu dari kelompok. Definisi kepemimpinan yang dibahas dalam penelitian ini adalah Kepemimpinan Profetik atau Profetik Leadership yang artinya adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain mencapai tujuan sebagaimana para nabi dan rosul / prophet melakukannya (dalam Sus Budiarto Jurnal Psikologi Vol 33, dalam Adz-Dzakiey, 2005). Istilah profetik di Indonesia diperkenalkan oleh Kuntowijoyo (1991) melalui gagasannya mengenai pentingnya ilmu sosial transformatif yang disebut ilmu sosial profetik. Ilmu sosial profetik tidak hanya menjelaskan dan mengubah fenomena sosial, tapi juga memberi petunjuk ke arah mana transformasi dilakukan, untuk apa, dan oleh siapa. Ilmu sosial profetik mengusulkan perubahan berdasarkan cita-cita etik dan profetik tertentu (dalam hal ini etika Islam), yang melakukan reorientasi terhadap epistemologi, yaitu reorientasi terhadap cara berpikir dan pendalamannya bahwa sumber ilmu pengetahuan tidak hanya dari rasio dan empiri, tetapi juga dari wahyu.

Kepemimpinan kenabian (*Prophetic Leadership*) yaitu suatu kemampuan seseorang mengendalikan diri dan mempengaruhi orang lain dengan tulus melalui akal pikiran, panca indera dan hati nurani dengan yang disebut kolbu untuk mencapai tujuan bersama sebagaimana dilaksanakan oleh para nabi/*prophet*. Proses mempengaruhi orang lain dilakukan dengan kesadaran, tidak dengan memaksa/dipaksa orang lain. dijalankan dengan

keteladanan. Hati Nurani/ kolbu mempengaruhi merupakan media interaksi transendental dengan Allah SWT, meskipun wujud fisiknya adalah interaksi horisontal dengan sesama makhluk Allah. Tujuan para pemimpin profetik adalah memperoleh Ridho Allah SWT, baik ketika berinteraksi di dunia, maupun untuk kehidupan di akhirat yaitu kehidupan setelah kematian. (dalam Sus Budiarto dan Hilman,2006)

Berdasarkan kajian Budiharto dan Himam (2006), dimensi kepemimpinan kenabian terdiri dari empat, yaitu *fathonah, amanah, sidiq dan tabligh*..

1. *Sidiq* berarti benar, lurus, jujur, berpedoman pada nurani, sabar, dan konsisten. Pemimpin yang *sidiq* adalah pemimpin yang jujur kepada Tuhan, diri sendiri (nurani), orang lain, dan jujur terhadap tugas yang dijalani. Pemimpin yang *sidiq* di dalam Al Qur'an termasuk dalam golongan orang yang bertaqwa.
2. Amanah berarti dapat di percaya, berkomitmen dan bertanggung jawab yang tinggi kepada Tuhan, pimpinan, rekan, dan bawahan, serta berperilaku secara adil. Amanah juga memiliki arti *Wara'* (hati-hati) dan *Zuhud* (tak terpedaya kehidupan dunia).
3. *Tabligh* berarti mengajak orang lain melakukan kebaikan dan menjauhi kejahatan (*amar makruf nahi mungkar*), berkomunikasi secara asertif, dan efektif. Perilaku pemimpin yang *tabligh* antara lain adalah berani menyatakan kebenaran dan bersedia mengakui kekeliruan. Apa yang benar dikatakan benar, apa yang salah dikemukakan salah. Jika tidak mampu menyatakan tidak mampu, jika tidak tahu menyatakan tidak tahu.
4. *Fathonah* berarti cerdas yang dibangun karena ketaqwaan kepada Tuhan, mampu menjadi *problem solver*, dan mempunyai ketrampilan / skill yang teruji. Perilaku pemimpin yang *fathonah* terekspresi pada etos kerja dan kinerja pemimpin yang memiliki *skill* yang teruji dan terampil. Kebalikan dari *fathonah* adalah *syufaha'* / bodoh, mempunyai wawasan yang sempit, tidak bisa membedakan hal yang baik dan buruk, halal dan haram, *haq* dan *batil* dalam bertindak, serta hanya berorientasi pada materi dan hal-hal duniawi.

METODE

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Universitas "X" berjumlah 533 orang. Terdiri dari 202 mahasiswa kai-laki dan 331 mahasiswa perempuan dengan karakteristik usia 18 sd 19 tahun. Pendekatan yang yang digunakan adalah kuantitatif, dengan menggunakan teknik sampling acak. Alat ukur yang digunakan adalah Kuesioner Potensi Karakter Pemimpin (PK-PEQ), berdasarkan pengujian construct reliability, semua karakteristik memiliki nilai sebesar lebih dari 0,7. Pengukuran validitas menggunakan pendekatan corrected – item total antara 0,3 – 0,7. Perhitungan data menggunakan distribusi frekuensi dan tabulasi data demografi. Secara konseptual Kepemimpinan kenabian adalah kemampuan untuk memengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan dengan bersama yang diperkuat oleh pencerahan jiwa / hidayah/ insight seperti yang telah ditunjukkan para nabi di zaman mereka.

Tabel 1 dimensi karakter kepemimpinan profetik

DIMENSI	INDIKATOR
Sidik Sidik artinya benar, tidak hanya perkataannya yang benar namun perbuatannyapun benar.	1. Integrity 2. Jujur
Amanah Amanah artinya benar benar dapat dipercaya, jika suatu urusan diserahkan kepadanya.	1. Adil 2. Dapat dipercaya 3. Berkomitmen tinggi 4. Sehat emosional, fisik dan mental
Tabligh Tabligh adalah dapat menyampaikan suatu informasi yang berdasarkan fakta, dengan komunikasi yang baik sehingga dapat meyakinkan semua orang	1. Bekerjasama 2. Motivasi dan inspirasi 3. Dapat berkomunikasi dengan orang lain 4. Memberi misi dan target 5. Role model
Fathonah Fathonah artinya cerdas, dan dapat memberikan pembelajaran pada diri sendiri dan orang lain.	1. Knowledgeable and learning oriented 2. Problem solver

Data penunjang dalam penelitian ini adalah:

1. Data demografi (gender, fakultas)
2. Figure pemimpin yang dipilih oleh mahasiswa saat ini
3. Keinginan mahasiswa jadi pemimpin
4. Pengalaman menjadi pemimpin di organisasi

Prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai observasi dan wawancara awal sebagai bentuk survey awal, yang kedua adalah menyusun kuesioner dan menguji tingkat validitas dan reliabilitasnya, mendapatkan data berdasarkan sampel, mengolah data dan tahap akhir adalah mendeskripsikan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka hasil data profil potensi kepemimpinan mahasiswa “x”, adalah sebagai berikut;

Table 2 Data profil Potensi Karakter Kepemimpinan Mahasiswa Universitas X

frekuensi	FATHONAH	AMANAH	SHIDIQ	TABLIGH
Very high	77	54	157	188
High	161	189	252	219
Medium High	273	271	107	111
Medium Low	20	19	16	12
Low	2	0	1	3
jumlah	533	533	533	533

Keterangan:

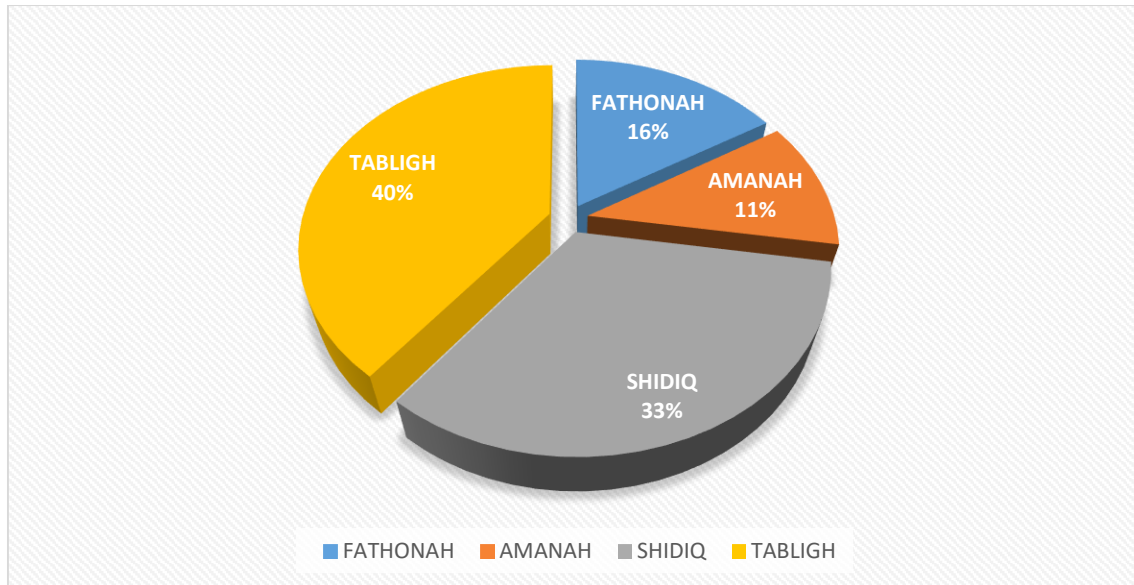
Very high = potensi karakter yang sangat dominan muncul (peringkat pertama), data yang dipakai untuk hasil riset

High = potensi karakter yang muncul dominan (peringkat kedua)

Medium high = potensi karakter yang cukup dominan muncul (peringkat ketiga)

Medium low = potensi karakter yang cukup kurang dominan muncul (peringkat keempat)

Low = potensi karakter yang kurang dominan muncul (peringkat kelima)



Gambar 1 dimensi very high potensi karakter kepemimpinan

Dari gambar diatas dapat kita lihat bahwa potensi karakter kepemimpinan kenabian atau *prophetic leadership* pada mahasiswa di Universitas X, bahwa mereka memiliki semua potensi karakter kepemimpinan, hanya saja dari keempat dimensi tersebut ada yang lebih menonjol dari yang lainnya. Table diatas diambil dari data potensi kepemimpinan yang sangat dominan muncul (*very high*, peringkat pertama), didapatkan: Fathonah 16%, Amanah 11%, Shidiq 33% dan Tabligh 40%. Dalam data ini potensi karakter kepemimpinan dengan dimensi Tabligh yang paling banyak dimiliki oleh mahasiswa Universitas “x”, sebaliknya potensi karakter kepemimpinan yang kurang dimilikinya adalah dimensi Amanah.

Dibawah ini. Adalah table sekaligus diagram Potensi kepemimpinan dilihat dari gender para partisipan:

Table 3 Diagram 2 potensi kepemimpinan dilihat dari gender

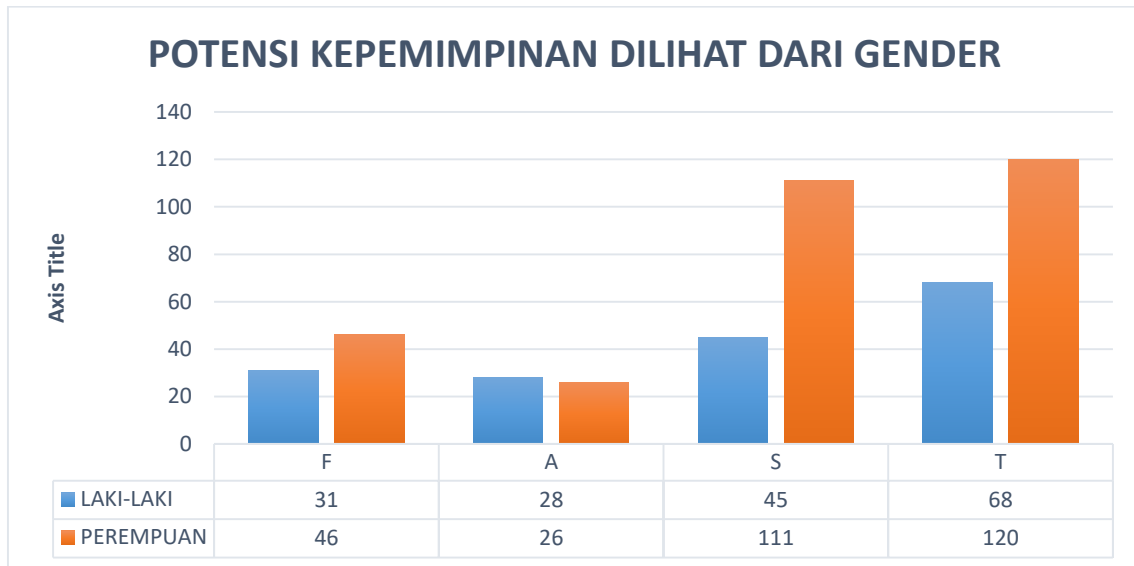
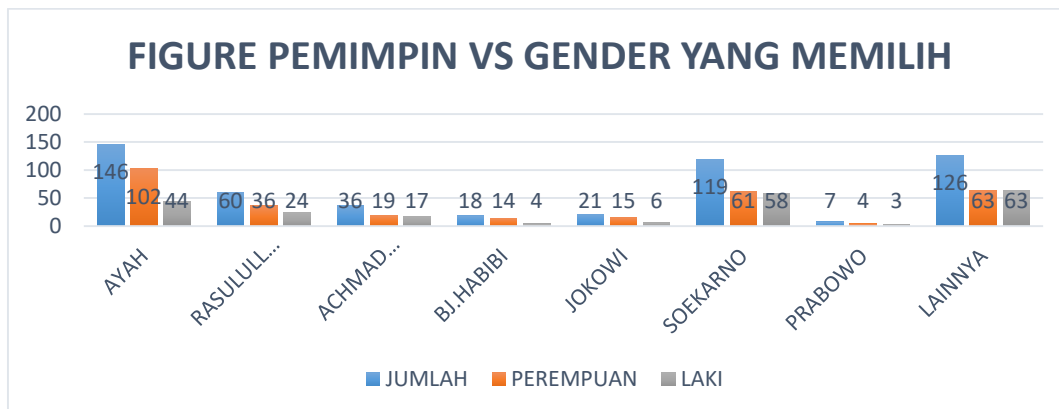


Table diatas menyatakan bahwa yang memiliki potensi kepemimpinan very high dari dimensi karakter kepemimpinan partisipan laki – laki maupun perempuan jika diurutkan yaitu yang pertama tabligh, kedua shidiq, ketiga fathonah dan yang terakhir pada dimensi amanah.



Gambar 3 Figure pemimpin yang dipil oleh Mahasiswa Universitas “X”

Diagram diatas menunjukkan dua hal, yaitu figure pemimpin yang dipilih oleh mahasiswa Universitas “X” dan gender partisipan yang memilihnya, jika diurutkan dari figure pemimpin yang paling banyak dipilih, yaitu adalah Figur Ayah dan yang paling banyak memilihnya adalah perempuan. Yang kedua adalah Ir. Soekarno yang paling banyak memilih perempuan walaupun dari jumlah mendekati imbang. Yang ketiga adalah Figure Rasulullah SAW, figure keempat Jenderal Achmad Yani, kelima Bapak Jokowi, keenam Bapak BJ. Habibi, ketujuh Bapak Prabowo dan figure yang lainnya adalah beragam.

Berikut ini data tabulasi dari keinginan mahaiswa menjadi pemimpin dan potensi karakter kepemimpinannya:

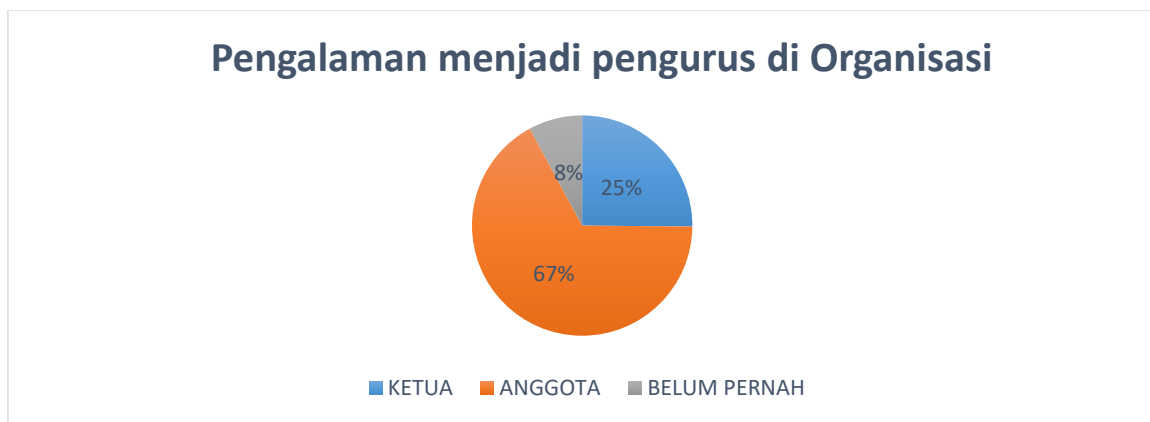
Table 4 keinginan menjadi pemimpin dan potensi kepemimpinannya

MENJADI PEMIMPIN	JUMLAH	F	A	S	T
YA	214	55	38	84	112

RAGU - RAGU	236	15	8	53	53
TIDAK	83	5	6	17	22

Data diatas menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas “X” sebanyak 236 memiliki keinginan yang ragu – ragu untuk menjadi pemimpin, yang menjawab Ya untuk menjadi seorang pemimpin sebanyak 214 mahasiswa, dan yang tidak memiliki keinginan untuk menjadi pemimpin ada 83 orang. Jika dilihat dari potensinya baik yang ingin menjadi pemimpin, ragu – ragu bahkan yang tidak memiliki keinginan menunjukkan bahwa mereka memiliki potensi tersebut.

Di bawah ini adalah data penunjang terkait dengan pengalaman para mahasiswa menjadi Pengurus atau perangkat di organisasi yang pernah diikuti:



Dari data yang dihasilkan bahwa dari 25% mahasiswa memiliki pengalaman menjadi Ketua dalam organisasi, sebesar 67% mahasiswa memiliki pengalaman menjadi anggota saja, dan 8% yang belum pernah mengikuti organisasi.

DISKUSI

Kepemimpinan kenabian atau Profetic Leadership adalah karakter mulia yang ditunjukkan oleh Nabi Muhammad SAW yang tercermin dari empat dimensi yaitu Fathonah, Amanah, Shidiq dan Tabligh. Setidaknya umat Islam akan menuju ke karakter yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW walaupun tidak sempurna beliau. Karakter kepemimpinan Nabi ini tidak lekang oleh waktu, apalagi kita menghadapi zaman yang sudah semakin komplek. Dalam dunia modern yang berkembang saat ini menuju 4.0, visi harus dikembangkan secara Bersama – samayang bisa disebut *shared vision*. Menurut Warren G. Bennis dalam Antonio 2013 mengatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu kapasitas dalam merealisasikannya dalam bentuk yang nyata. Misi besar dalam Islam dalam menggapai visi yaitu mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju hidayah, mencari kelapangan dari sempitnya isme – isme yang ada, menunjukkan penyembahan pada Tuhannya yaitu Allah SWT, menuju ahlak dan perilaku yang mulia dan menjadi rahmatan lilalamin. Inilah yang dapat tercermin dari dimensi Tabligh, bagaimana seseorang dalam kepemimpinannya dapat memberikan visi yang jelas, mengkomunikasikannya, memberikan inspirasi dan menjadi rolemodel atau contoh bagi masyarakat. Dari penelitian ini didapatkan

bahwa mahasiswa Universitas “X” memiliki profil potensi karakter kepemimpinan yang pertama Tabligh, kedua Shidiq, ketiga Fatonah dan keempat Amanah. Hal ini adalah potensi yang cukup baik dalam menjalankan kepemimpinannya kelak. Walaupun masih banyak kekurangan. Di zaman sekarang yang serba internet mahasiswa memiliki akses yang cukup besar dalam bertabligh, menyampaikan informasi yang baik dalam rangka mencapai misi dari Islam itu sendiri yang dapat tercermin dari kepemimpinannya. Ditunjang dengan potensi karakter kepemimpinan Shidiq yaitu selalu berlandaskan kepada kebenaran terutama keimanan yang benar, yang melahirkan sikap, perilaku, dan tindakan yang benar. Dan perilaku seperti ini akan mengasikkan seorang yang berintegritas tinggi. Kemudian karakter dimensi fathonah yaitu dorongan untuk menjadi insan yang kompeten, berpengetahuan luas dengan menguasai ilmu pengetahuan, keterampilan teknis serta menjunjung profesionalisme. Yang keempat adalah sifat amanah berarti terpercaya, merupakan modal dalam membangun kepercayaan social yang semakin jarang pasa saat sekarang ini. Inilah sisi potensi yang baik yang dimiliki oleh mahasiswa, Namun tidak sedikit juga yang hanya menyampaikan data saja, tanpa komunikasi dan penjelasan yang kuat sehingga tak jarang banyak yang dapat menyimpulkan pesan yang berbeda, maka dapat timbul Hoaks atau gosip. Sehingga membentuk pribadi yang amanah dan tidak bertanggungjawab karena tidak merasa harus perduli dengan orang lain. Sebuah nasihat khususnya bagi para penuntut ilmu agama. Ilmu agama yang mulia ini hendaknya selalu digandengkan dengan akhlak yang mulia. Nasehat tersebut dari seorang ulama yaitu Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin *rahimahullah*, beliau berkata, “Seorang penuntut ilmu, jika tidak menghiiasi diri dengan akhlak yang mulia, maka tidak ada faidah menuntut ilmunya.”

Figure pemimpin

hasil dari penelitian ini adalah Ayah, artinya figure ayah yang dapat menjadi teladan bagi anak – anaknya. Seorang ayah perannya sangat penting dalam keluarga. Dapat dikatakan bahwa ayah adalah Nakoda yang bisa saja membawa perahunya dalam hal ini adalah keluarga kea rah yang mana saja. Harapannya seorang ayah ini juga dapat memiliki kepemimpinan yang berdasarkan Profetik atau kenabian sehingga dapat menjadi suri tauladan bagi keluarga khususnya anak- anaknya, dalam hal ini adalah mahasiswa sebagai penerus perjuangan bangsa. Figure urutan kedua yang banyak dipilih oleh mahasiswa adalah bapak Ir. Soekarno. Soekarno menjadi figure yang digambarkan sebagai seorang yang rela mengorbankan jiwa raga bagi bangsa Indonesia melawan belenggu penjajahan, sehingga mahasiswa banyak mengidolakannya. Figure Nabi Muhammad SAW figure urutan ketiga, walaupun demikian berarti masih banyak yang mengagungkan Nabi Muhammad SAW, karena beliau memiliki ahlak yang mulia, dari tutur kata dan perbuatan, sehingga beliau di

berikan nama Al-Amiin. Nabi Muhammad adalah sosok manusia yang sempurna sepanjang zaman, sebagai figure yang patut diteladani oleh semua umat, khususnya umat Islam. Dalam Antonio 2013, bukunya berjudul Shidiq bahkan selain umat Islam pun diserukan untuk belajar dari Nabi SAW agar mendapatkan keluhuran hikmah dan budi pekertinya. Figure Jenderal Achmad Yani yaitu pemimpin yang bisa mempengaruhi anggotanya demi tujuan tertentu dan memiliki pribadi yang aktif dan berani. Pemimpin harus bisa bertanggung jawab terhadap anggotanya. Figure – figure lainnya adalah BJ. Habibie, Jokowi, Prabowo, dimana figure tersebut memiliki karakter yang kuat dan

diidolakan oleh mahasiswa, serta menginspirasi mereka pada saat mereka memiliki pengalaman dalam memimpin dan untuk menjadi seorang pemimpin dimasa yang akan datang.

SIMPULAN & SARAN

Kesimpulan dari penelitian diatas yang menonjol dari profil potensi karakter kepemimpinan kenabian pada mahasiswa Universitas X adalah Tabligh pada urutan pertama, yaitu kemampuan individu dalam memberikan visi yang jelas serta dapat mengkomunikasikan serta dapat memberikan inspirasi pada orang lain. Yang kedua adalah Shidik, yaitu bersikap jujur dan memiliki integritas, ketiga fathonah yakni memiliki ilmu dan pengetahuan yang luas, yang terakhir adalah amanah artinya dapat dipercaya kata dan perilakunya. Empat figure yang banyak dipilih oleh mahasiswa adalah Ayah, Ir. Soekarno dan Nabi Muhammad SAW, dan Jenderal Achmad Yani. Figure atau sosok yang penuh inspiratif dan menjadi suri tauladan untuk mahasiswa.

Saran yang dapat kami sampaikan dalam penelitian ini adalah untuk mahasiswa masih perlu mengembangkan karakter kepemimpinan dari dimensi Amanah dan Fathonah, dengan pelatihan, sistem Pendidikan serta pembinaan dalam keorganisasian yang mengarah pada keempat karakter profetik leadership hal ini untuk pengembangan diri mahasiswa dan dapat difasilitasi oleh Lembaga yang menaunginya, dalam hal ini adalah Universitas. Disamping itu dengan mengikuti kegiatan atau organisasi kemahasiswaan maka secara praktek dan teknis dapat mengasah kembali kemampuan kepemimpinan tersebut yang secara potensi sudah ada. Peran Ayah sebagai seorang dalam lingkungan terdekat sangat penting dalam memberikan pola asuh dan teladan yang baik sebagai seorang pemimpin. Ayah dapat mengadopsi karakter karakter yang kuat dari tokoh- tokoh pemimpin yang dimiliki oleh bangsa ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Muhammad Syafii Antonio, M. (2013). *PROLM Prophetic Leadership & Management Wisdom Shiddiq Personal Excellence*. Jakarta: Tazkia Publishing.
- Antonio, d. M. (2013). *Tabligh Visionary & Communicative Leadership*. Jakarta: tazkia.
- Antonio, D. M. (2013). *Shiddiq Personal Excellence*. jakarta: Tazkia.
- Dr. Muhammad Syafii Antonio, M. (2013). *amanah inter-personal capital*. jakarta: tazkia.
- Dr. Muhammad Syafii Antonio, M. (2013). *Fathanah Professionalism, Quality & Competence*. jakarta: tazkia.
- James M. Kouzes Barry Z. Posner, P. (2006). *Student Leadership Practices Inventory* . san francisco: Jossey-Bass.
- Newman, Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches W. Lawrence Neuman Seventh Edition, 2014
- (Haig, 2018)
- Haig, B. D. (2018). *the philosophy of quantitative methods_ undestanding statistic*.
- Murray, a. R. (1987). *Leadership Decision: Situational Dimensions and Leaders Responses in Labor Intensive Industries*. East Tennessee State University.

Internet

<https://journal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/7081>

<https://repository.up.ac.za/bitstream/handle/2263/25691/04chapter4.pdf?sequence=5>

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada Mahasiswa Universitas X yang telah menjadi partisipan dalam penelitian ini, pihak akademisi di Universitas X yang turut membantu, dan Bapak Sus Budiarto yang turut memberikan inspirasi pada pembuatan alat ukur dan penulisan penelitian ini.